

## MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH HEBAT MANDIRI DAN BERPRESTASI PADA MTsN 2 SOLOK

<sup>1</sup>Rani Yulianti, <sup>2</sup>Remiswal, <sup>3</sup>Hidayati

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

E-mail: [1914030009.raniyulianti@gmail.com](mailto:1914030009.raniyulianti@gmail.com)

Received: 12 Agustus 2023

Revised: 21 September 2023

Aproved: 22 November 2023

### Abstract

The purpose of this study is first, to find out the planning of the head of the madrasah in realizing an independent and outstanding madrasah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok; second, to find out the organization of the head of the madrasah in realizing an independent and outstanding madrasah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok; third, to find out the implementation of the head of the madrasah in realizing a great, independent and outstanding madrasah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok; and fourth, to find out the evaluation of the head of the madrasah in realizing a great, independent and outstanding madrasah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok.

This research is a field research that uses qualitative methods with a descriptive approach. The techniques used in data collection are: observation, interview and documentation techniques. Data analysis used in this study are: data reduction, data presentation (data display), data checking (data verification), and drawing conclusions.

This research found that the management of the head of the madrasah in realizing a great, independent and outstanding madrasah in MTsN 2 Solok has been going well, which is judging from four things, namely: first, planning carried out by means of good deliberation and cooperation between the head of the madrasah and all academics; second, the organization carried out has been carried out according to planning and the distribution of each task in accordance with the expertise and skills possessed; Third, in the implementation process, the head of the madrasah always takes part to provide direction and guidance; And fourth, the supervision carried out has been carried out effectively, because this supervision is useful to find out whether the planning, organizing, implementation has been carried out in accordance with the predetermined objectives in realizing an independent and outstanding madrasah.

**Keywords:** *Madrasah Head Management, Great Madrasah, Independent, and Outstanding*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok; kedua, untuk mengetahui pengorganisasian kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok; ketiga, untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok; dan keempat, untuk mengetahui evaluasi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), pengecekan data (*verifikasi data*), dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi di MTsN 2 Solok sudah berjalan dengan baik, yang ditilik dari empat hal, yaitu: pertama, perencanaan yang dilakukan dengan cara musyawarah dan kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan semua akademisi; kedua, pengorganisasian yang dilakukan sudah berjalan sesuai perencanaan dan pembagian setiap tugasnya sesuai dengan keahlian dan skill yang dimiliki; ketiga, dalam proses pelaksanaan, kepala madrasah selalu ikut andil untuk memberikan pengarahan dan petunjuk; dan keempat, pengawasan yang dilakukan sudah terlaksana secara efektif, karena pengawasan ini berguna

untuk mengetahui apakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kepala Madrasah, Madrasah Hebat, Mandiri, dan Berprestasi*

## PENDAHULUAN

Sejak tagline madrasah hebat yang disebutkan oleh Direktur Kurikulum, Sarana, Madrasah, H.A. Umar, mengatakan bahwa madrasah sedang disiapkan untuk menyongsong bonus demografi pada tahun 2035 dan Indonesia Emas pada tahun 2050. Umar lanjut mengatakan bahwa Madrasah akan menjadi hebat jika kebutuhan regulasinya dipenuhi. Umar menerangkan bahwa berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Ombudsman Republik Indonesia (ORI), didapati kelemahan dalam pengelolaan Pendidikan Madrasah adalah ketiadaan payung hukum di beberapa kebijakan (M Ishom Yusqi, 2022).

Madrasah adalah suatu bagian dari instansi atau lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan umum dan agama serta madrasah ini bernaung dibawah kementerian agama. Zuhairi menyebutkan madrasah dalam arti tempat belajar adalah untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya (Faridah Alawiyah, 2014). Dalam hal ini, madrasah yang dikatakan hebat mandiri dan berprestasi ini juga didukung oleh bagaimana manajemen perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang digunakan oleh kepala madrasah itu sendiri.

Kepala madrasah (sekolah) merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat (E. Mulyasa, 2011). Kepala Madrasah (sekolah) adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola madrasah/sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi madrasah/sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan (Syaiful Sagala, 2009). Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edicator, manajer, administrator, supervisor, motivator (EMASLIM) (Rohiat, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 2 Solok, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa banyak perkembangan yang terjadi di lembaga pendidikannya, diantara perkembangannya yaitu meningkatnya prestasi di MTsN 2 Solok di bidang Akademik dan Non-Akademik, terlaksana Visi Misi di MTsN 2 Solok dalam peningkatan madrasah hebat mandiri dan berprestasi serta sudah terlaksananya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi yang didukung oleh baiknya hubungan kepala madrasah dengan jajarannya. Dengan perkembangan ini ditandai dengan beberapa perubahan yang mengarah pada

kegiatan positif yang berdampak baik terhadap madrasah pada tingkat kabupaten ataupun provinsi seperti memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, pendidikan maupun olahraga (Jufri Yanto, 2022).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Jannah tahun 2022 dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Akademik dan Non-Akademik di MTs Negeri 6 Pasuruan”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang akademik dan non akademik di MTs Negeri 6 Pasuruan sudah dapat dikatakan baik. Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal cakupan orientasi tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang akademik dan non-akademik, sementara penelitian yang dilakukan berkaitan tentang manajemen kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen kepala madrasah dalam mewujudkan dan meningkatkan prestasi, karena suatu manajemen sangat dibutuhkan untuk membantu pencapaian tujuan dalam meningkatkan prestasi di suatu madrasah.

Jadi, dapat disimpulkan manajemen kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi sangat penting untuk mewujudkan suatu tujuan madrasah. Urgensi penulis tertarik mengkaji penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam seputar manajemen kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada MTsN 2 Solok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada MTsN 2 Solok.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Manajemen Kepala Madrasah**

#### **1. Konsep Manajemen**

Secara umum kegiatan manajemen dalam suatu instansi atau lembaga diarahkan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang memiliki arti mengatur, mengurus atau mengelola (Usman Effendi, 2014). Secara istilah manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi tertentu. Manajemen adalah

ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Malayu S.P Hasibuan, 2016). Sedangkan dalam pengertian lain, manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya (George R. Terry, 2006).

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu disiplin ilmu dalam melakukan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen (Agustini, 2013), diantaranya, yaitu : manusia (*man*), material (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), uang (*money*) dan pasar (*markets*).

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Muslichah Erma Widiana, 2020). Menurut Syaiful Sagala, fungsi manajemen terdiri dari beberapa tingkatan (Syaiful Sagala, 2009), yaitu:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Arifin & Hadi W. mengatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan (*planning*), ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: mendefinisikan proses sasaran tujuan yang telah ditentukan, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran tujuan dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan serta menkoordinasikan sejumlah kegiatan yang sudah ditentukan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa yang harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan itu harus dibuat. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan

orang-orang kedalam sebuah organisasi, sehingga proses fungsinya bisa terkoordinasikan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Abd. Rohman, 2017).

Fungsi pengorganisasian ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Arifin dan Hadi W, menambahkan bahwa dalam pengorganisasian terdiri dari beberapa tahap-tahap yang perlu dilakukan yaitu: menentukan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan, pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis, pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

c. Fungsi Pelaksanaan/Pengaktualisasian (*Actuating*)

Pelaksanaan/Pengaktualisasian adalah langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi pelaksanaan/penggerakan dalam manajemen lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai upaya menggerakkan seluruh sumber daya dalam lembaga pendidikan untuk bekerja dengan penuh semangat sesuai dengan tugasnya.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam fungsi pelaksanaan yaitu: kepala madrasah memberikan pengarahan dan perintah kepada bawahannya, kepala madrasah memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan, kepala madrasah memberikan kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan serta keahlian kepada pendidik agar lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada pendidik untuk ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan tujuan pendidikan.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Menurut Arifin dan Hadi W, Pengawasan (*controlling*) disebut juga sebagai pengendalian (Imamul Arifin dan Giana Hadi W, 2007). Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) dilapangan sesuai dengan yang direncanakan. Arifin dan Hadi W. menambahkan, dalam fungsi *controlling* (pengawasan) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, di antaranya yaitu: menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja; mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan; dan mengambil

langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.

## 2. Konsep Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan dalam memimpin suatu madrasah. Kepala madrasah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. Kata Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah (sekolah) adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum dapat dikatakan kepala madrasah (sekolah) adalah seorang pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberikaan pelajaran (Sowiyah, 2016).

Husaini Usman menyatakan juga bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah/sekolah dengan menggunakan prinsip *“teamwork”*, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*) (Donni Juni Priansa, 2017). Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan (Zainuddin Al Haj Zaini, 2021). Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang diberi kepercayaan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edicator, manajer, administrator, supervisor, motivator (EMASLIM) (Rohiat, 2008).

### B. Madrasah Hebat Mandiri dan Berprestasi

Madrasah yang hebat menurut Umar, Direktur Kurikulum Sarana kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) madrasah adalah hebat yang tidak terbatas dalam ranah bangunan fisik, tetapi tercermin pada lulusan madrasah yang hebat, guru yang hebat dalam mengajar dan menyalurkan ilmu, siswa yang berkualitas dan berprestasi serta tata kelola kelembagaan yang bagus (Anita Isdarmini, 2019). Madrasah hebat juga dapat tercermin dari kehebatan pada peserta didik dan alumni dari madrasah tersebut. Madrasah hebat adalah sebuah manajemen kelola madrasah yang dapat dilihat dari indikator peningkatan performa madrasah, performa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang penuh prestasi, performa peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik (Muchamad Fauyan, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa madrasah hebat adalah madrasah yang dapat mengembangkan

seluruh potensi peserta didik secara optimal dan mencapai puncak prestasi madrasah dengan cara yang baik.

Indikator madrasah hebat (Anita Isdarmini, 2019), yaitu:

1. Peserta didik yang berkualitas dan berprestasi.
2. Memiliki tata kelola yang baik.
3. Sarana prasarana pembelajaran yang memfasilitasi.
4. Lulusan yang memiliki daya saing di masyarakat.

Kata mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain (Dendy Sugono, 2008). Madrasah mandiri dalam artian memiliki kemandirian dalam melaksanakan madrasah/sekolah/lembaga yang mandiri dan unggul dengan karyanya untuk menjabarkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara nasional tanpa meninggalkan latar belakang. Maka jika dikaitkan dengan Madrasah (sekolah) mandiri adalah suatu lembaga pendidikan yang melakukan suatu tindakan tanpa bantuan lembaga pendidikan lain atau bantuan dari madrasah (sekolah) lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 bahwa madrasah/sekolah yang termasuk kategori mandiri adalah madrasah/sekolah yang memenuhi delapan lingkup standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Cakupan yang harus dimiliki oleh madrasah mandiri, yaitu: mandiri dalam belajar, mandiri dalam hidup, mandiri dalam berpikir, mandiri dalam berpendapat, mandiri dalam berkreasi, dan mandiri dalam berinovasi.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Jadi, seseorang yang dianggap berprestasi adalah jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Jadi, jika dikaitkan dengan madrasah (sekolah), bahwasannya madrasah (sekolah) berprestasi adalah madrasah yang unggul dari bidang tertentu atau semua bidang. Dari pengertian madrasah berprestasi diatas, dapat disimpulkan bahwa madrasah berprestasi adalah madrasah yang sudah meraih hasil dari keterampilan melalui usaha yang dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan madrasah (sekolah) tersebut.

Madrasah berprestasi perlu ditunjang oleh beberapa aspek seperti input yang unggul, guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas yang mendukung atau pembelajaran representative, yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dan akhirnya dapat menghasilkan output yang unggul

dan berkualitas. Dengan demikian tidak semua madrasah (sekolah) dapat memenuhi persyaratan tersebut, hanya madrasah (sekolah) yang memiliki pemimpin yang berjiwa entrepreneurship sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah (sekolah) yang dipimpinya (Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, 2010). Jadi, disimpulkan bahwa madrasah berprestasi meliputi: berprestasi dalam belajar, berprestasi dalam hidup, berprestasi dalam berkarya, berprestasi dalam berinovasi, berprestasi dalam akademik, berprestasi dalam afektif/karakter, berprestasi dalam psikomotorik/skiil/keterampilan, dan berprestasi dalam berkompetisi kebaikan.

Maka dari itu, manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mewujudkan madrasah berprestasi baik dari tingkat kabupaten setempat, provinsi, dan bahkan tingkat nasional. Prestasi yang dimiliki oleh madrasah (sekolah) akan menimbulkan efek positif seperti meningkatkan akreditasi madrasah (sekolah) tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dari pertanyaan penelitian, dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan secara verbal dengan kalimat yang sederhana terhadap informan penelitian (Lexy J. Maleong, 2001).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Solok yang terletak di Jalan Guguk Panjang Nomor 38, Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2023. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah Kepala MTsN 2 Solok. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realitis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data ini dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data (Zuldafrial, 2012). Cara triangulasi yang dapat dilakukan yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu (Hengki Wijaya, 2018). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), pengecekan data (*verifikasi data*), dan penarikan kesimpulan (Hadari Nawawi, 2010).

## HASIL/TEMUAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Solok. Peneliti menemukan beberapa informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini terkait dengan manajemen kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada MTsN 2 Solok. Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di MTsN 2 Solok, yaitu:

### **A. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Hebat Mandiri dan Berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok**

#### 1. Mendefinisikan proses sasaran tujuan yang akan ditentukan

Mendefinisikan proses sasaran tujuan ini adalah suatu kegiatan sangat penting untuk dilakukan dan saling terkait dengan sasaran yang akan dicapai. Dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan semua warga MTsN 2 Solok.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pada pendefinisikan proses sasaran tujuan di MTsN 2 Solok sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari madrasah itu sendiri. Awal perencanaan dalam proses sasaran tujuan ini dimulai dari musyawarah kecil atau diskusi kecil yang terdiri dari kepala madrasah, kaur tata usaha dan wakil-wakil kepala madrasah dari seluruh bidang (bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat dan sarana dan prasarana). Dalam musyawarah kecil ini seluruh anggota musyawarah mengeluarkan ide-ide yang baik untuk menunjang visi dan misi dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada MTsN 2 Solok.

#### 2. Menetapkan strategi untuk mencapai sasaran tujuan

Menetapkan strategi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena tanpa strategi suatu tujuan yang akan dicapai tidak akan terwujud dengan baik. Maka dalam menetapkan strategi di MTsN 2 Solok dilakukan melalui musyawarah kecil antara kepala, KTU dan wakil-wakil kepala; kepala madrasah dan KTU mengumpulkan seluruh kegiatan- kegiatan wakil; memusyawarahkan kegiatan yang telah dikumpulkan tersebut dan memilih kegiatan mana yang akan dijadikan atau yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi; menetapkan strategi yang digunakan; dan melaksanakan rencana yang telah disusun.

#### 3. Menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan menkoordinasikan sejumlah kegiatan yang sudah ditentukan

Menyusun rencana merupakan hal yang mendasar dan sangat penting. Dalam menyusun rencana ini berguna untuk mengintegrasikan dan menkoordinasikan sejumlah

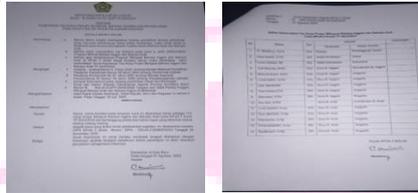
kegiatan yang sudah ditentukan demi memudahkan mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi. Maka cara yang dapat dilakukan dalam menyusun rencana kegiatan yaitu melakukan musyawarah kecil antara Kepala Madrasah, KTU bersama wakil-wakil, setelah suatu kegiatan telah tersusun, menintegrasikan (mengelompokkan/mengabungkan) kegiatan yang tersusun sesuai dengan bagian-bagiannya, dan setelah dibagi langsung dikoordinasikan kepada masing-masing bidang untuk mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi.

## **B. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Hebat Mandiri dan Berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok**

1. Penentuan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan  
Penentuan kegiatan merupakan suatu hal yang dilakukan setelah perencanaan dilaksanakan. Hal ini terkait bahwa penentuan kegiatan merupakan tahapan dalam dilakukannya pengorganisasian kegiatan. Penentuan kegiatan di MTsN 2 Solok dapat dilakukan dengan cara dibentuknya suatu forum kecil yang terdiri dari Kepala Madrasah, KTU dan wakil-wakil kepala madrasah untuk memusyawarahkan suatu ide yang telah dituangkan pada perencanaan kegiatan, setelah itu baru dilakukan penentuan kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada MTsN 2 Solok.
2. Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis  
Pengklasifikasian kegiatan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan dan harapan madrasah. Pengklasifikasian kegiatan yang dilakukan di MTsN 2 Solok sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik, pengklasifikasian kegiatan yang dilakukan di MTsN 2 Solok yaitu dengan cara membagi suatu kegiatan sesuai dengan keahlian dan skill yang dimiliki oleh penanggung jawab masing-masing demi mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi.
3. Pembagian tugas kepada elemen-elemen sesuai dengan yang telah ditentukan  
Pembagian tugas merupakan penjabaran tugas yang dikerjakan sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan seperangkat aktivitas yang telah ditentukan. Maka dari itu pembagian tugas adalah kegiatan-kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan harus ditentukan dan dikelompokkan agar lebih efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Pembagian tugas yang dilakukan di MTsN 2 Solok sudah terlaksana dengan baik. Karena pembagian tugas yang dilakukan sesuai dengan keahlian dan skill yang dimiliki

oleh tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan masing-masing sesuai dengan surat keputusan yang disahkan oleh kepala madrasah.

Berkaitan dengan hal pembagian tugas kepada elemen-elemen sesuai dengan yang ditentukan di MTsN 2 Solok yang disampaikan oleh informan pada wawancara, hal ini juga diperkuat oleh bukti dokumen surat keputusan kegiatan untuk mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi surat keputusan kegiatan berikut.



### **C. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Hebat Mandiri dan Berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok**

#### **1. Kepala madrasah memberikan pengarahan dan perintah kepada bawahannya**

Memberikan arahan dan perintah ini merupakan usaha yang penting dilakukan oleh pihak atasan guna untuk memudahkan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini arahan dan perintah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan. Dalam hal ini, cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan, perintah dan masukan yang sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Dalam memberikan pengarahan kepala madrasah tidak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada bawahannya demi mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi pada MTsN 2 Solok.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh observasi peneliti saat berada di MTsN 2 Solok pada tanggal 7 Agustus 2023, Kepala madrasah memberikan pengarahan dan perintah kepada tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang dibuktikan dengan pelaksanaan rapat terkait proyek kelas VII dengan dokumentasi berikut.

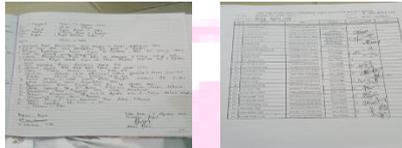


#### **2. Kepala madrasah memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan**

Memberikan petunjuk dalam proses pelaksanaan kegiatan sangat penting. Memberikan petunjuk ini berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam menjalankan pelaksanaan. Maka dari itu, memberikan petunjuk ini dilakukan oleh kepala madrasah terhadap penanggung jawab kegiatan tertentu. Menurut teori Imamul Arifin & Giana Hadi W ini sesuai dengan MTsN 2 Solok bahwa kepala madrasah selalu memberikan petunjuk

dalam melaksanakan kegiatan. Sebagaimana kepala madrasah memberikan petunjuk ini ketika pelaksanaan rapat briefing sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh observasi peneliti saat berada di MTsN 2 Solok pada tanggal 7 Agustus 2023, Kepala madrasah memberikan pengarahan dan perintah kepada tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang dibuktikan dengan pelaksanaan rapat terkait proyek kelas VII yang dibuktikan dengan notulen rapat dan absensi kehadiran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan dokumentasi berikut.



3. Kepala madrasah memberikan kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan serta keahlian kepada pendidik agar lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan

Memberikan kesempatan merupakan hal yang harus dilakukan oleh atasan kepada bawahannya yang berguna untuk memberikan kepercayaan terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sikap memberikan kesempatan kepada seseorang ini sangat diperlukan untuk dilakukan demi kelancaran untuk mewujudkan tujuan madrasah. Dalam hal ini cara yang dilakukan kepala madrasah yaitu memberikan tugas kepada akademisi (tenaga kependidikan dan pendidik) madrasah sesuai dengan keahlian dan skill yang dimilikinya.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh observasi peneliti saat berada di MTsN 2 Solok pada tanggal 15 Juli 2023, Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada akademisi dalam melaksanakan tugas mengelola administrasi peserta didik baru di MTsN 2 Solok dengan dokumentasi berikut.



4. Kepala madrasah memberikan pengawasan dan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien

Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Menurut teori Imamul Arifin & Giana Hadi W ini sesuai dengan MTsN 2 Solok bahwa kepala madrasah selalu memberikan pengawasan dan koreksi setiap penanggung jawab kegiatan. Dalam hal ini kepala madrasah selalu memberikan pengawasan dan koreksi dengan cara

terjun langsung pada saat pelaksanaan dan pengawasan secara kontrol melalui absensi kehadiran pada setiap pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh observasi peneliti saat berada di MTsN 2 Solok pada tanggal 15 Juli 2023, Kepala madrasah memberikan pengawasan kepada akademisi dalam melaksanakan tugas di MTsN 2 Solok dengan dokumentasi berikut.



#### **D. Pengawasan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Hebat Mandiri dan Berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok**

##### **1. Menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja**

Menentukan standar atau tolak ukur ini adalah tahapan yang dapat dilakukan dalam pengawasan suatu kegiatan. Sebagaimana cara yang dapat dilakukan pada menentukan standar tolak ukur prestasi kerja suatu kegiatan yaitu dengan melihat kegiatan yang direncanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri. Dan dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik MTsN 2 Solok, dalam hal ini juga diperkuat oleh bukti dokumentasi prestasi berikut.



##### **2. Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada**

Kinerja merupakan tingkat prestasi atau hasil nyata seseorang yang dihitung secara periodik baik kuantitas maupun kuantitas berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai hasil kewenangan dan tanggung jawab sebuah tugas.. Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada di MTsN 2 Solok sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Sebagaimana cara yang dapat dilakukan dalam mengukur hasil kerja suatu kegiatan yaitu dengan cara melihat dari perkembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan penyusunan perencanaan strategi yang dilakukan pada musyawarah yang dilakukan oleh semua pihak akademisi madrasah pada awalnya demi mewujudkan madrasah hebat mandiridan berprestasi.

##### **3. Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Membandingkan prestasi ini sangat diperlukan guna untuk melihat apakah prestasi pada tahun yang berjalan lebih baik pada sebelumnya.

Membandingkan prestasi di MTsN 2 Solok sudah dapat dikatakan terlaksana. Sebagaimana cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan prestasi yakni melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan. Karena membandingkan prestasi bertujuan untuk melihat perkembangan atas keberhasilan dari kegiatan itu sendiri.

4. Mengambil langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja

Mengambil langkah yang diperlukan merupakan hal yang harus dilakukan guna untuk memperbaiki hasil kerja menjadi lebih baik. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai leader di MTsN 2 Solok harus siap mengambil langkah untuk memperbaiki hasil kerja yang terlaksana. Dalam mengambil langkah untuk memperbaiki hasil kerja yang belum sesuai dengan standar yaitu dengan cara melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan itu sendiri.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Hebat Mandiri dan Berprestasi Pada MTsN 2 Solok”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, perencanaan yang dilakukan dengan cara musyawarah dan kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan semua akademisi; kedua, pengorganisasian yang dilakukan sudah berjalan sesuai perencanaan dan pembagian setiap tugasnya sesuai dengan keahlian dan skill yang dimiliki; ketiga, dalam proses pelaksanaan, kepala madrasah selalu ikut andil untuk memberikan pengarahan dan petunjuk; dan keempat, pengawasan yang dilakukan sudah terlaksana secara efektif, karena pengawasan ini berguna untuk mengetahui apakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam mewujudkan madrasah hebat mandiri dan berprestasi.

### **REFERENSI**

- Alawiyah, Faridah. 2014. *Pendidikan Mdrasab di Indonesia*, Aspirasi. Volome 5, No.1.
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi W. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Effendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauyan, Muchamad, dkk. 2021. *Penguatan Manajemen Madrasah Menuju Madrasah Hebat Bermartabat*. Journal of Primary Education. Vol. 1. No.2.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isdarmini, Anita. 2019. *Strategi Pembudayaan Technopreneur Menuju Madrasah Hebat di MAN 2 Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 4. No.2.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki PRES.
- Maleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. 2010. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Widiana, Muslichah Erma. 2020. *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yanto, Jufri. 2022, September. Staff Tata Usaha Bagian Pengelola BMN MTsN 2 Solok. wawancara langsung.
- Yusqi, M Ishom. 2022. *Mencetak Madrasah Mandiri Berprestasi*. Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (kskk) Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Zaini, Zainuddin Al Haj. 2021. *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu*. Jawa Timur: Klik Media.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.